

ABSTRAK

Inflasi adalah salah satu indikator utama kinerja makro ekonomi suatu negara. Untuk itu, tingkat inflasi harus dipertahankan pada level rendah dan stabil. Inflasi yang tinggi dapat menyebabkan memburuknya distribusi pendapatan, meningkatnya angka kemiskinan, mengurangi tabungan domestik dan menyebabkan defisit transaksi berjalan. Perkembangan inflasi dipengaruhi baik oleh kebijakan fiskal dan moneter yang ditempuh oleh pemerintah dan faktor-faktor lain diluar dua kebijakan tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh defisit anggaran, jumlah uang beredar, dan PDB terhadap tingkat inflasi di Indonesia dari tahun 2001 hingga 2013. Penelitian ini menggunakan pendekatan *Vector Error Correction Model (VECM)*. Sementara itu, *Impulse Response Function (IRF)* digunakan untuk menelusuri respon suatu variabel terhadap shock yang ada dalam model estimasi, sedangkan *Forecast Error Variance Decomposition (FEVD)* digunakan untuk mengungkapkan pola hubungan variabel yang ada dalam suatu sistem. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam jangka panjang, defisit anggaran dan PDB berpengaruh positif dan signifikan terhadap inflasi, sedangkan jumlah uang beredar berpengaruh negatif dan signifikan. Sementara itu, dalam jangka pendek uang beredar dan PDB berpengaruh positif dan signifikan terhadap inflasi, sedangkan defisit anggaran berpengaruh tidak signifikan.

Kata Kunci: Inflasi, Defisit Anggaran, Jumlah Uang Beredar, PDB, VECM